

Analisis Kontrastif Modalitas Epistemik Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam Portal Berita CNN International dan CNN Arabic

Izzah Avanti^{1*}, Friska Amalia²,

¹Mahasiswa Universitas Gadjah Mada

² Mahasiswa Universitas Gadjah Mada

Article History:

Received: Dec 03, 2022

Revised: Dec 11, 2022

Accepted: Dec 18, 2022

Published: Feb 28, 2023

Keywords:

Modalitas Epistemik, Bahasa Inggris,
Bahasa Arab, CNN

*Correspondence Address:

izzahavanti@mail.ugm.ac.id

friskaamalia@mail.ugm.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk modalitas epistemik yang terdapat pada portal berita CNN Internasional dan CNN Arabic dan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan modalitas bahasa Inggris dan bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modalitas epistemik bahasa Inggris dalam portal berita CNN Internasional terdiri atas speculation, assumption, concessive, (Palmer:1979) dan kemungkinan (Alwi: 2002). Sedangkan modalitas epistemik dalam portal berita CNN Arabic terdiri dari kemungkinan, keteramalan, dan kepastian. Persamaan modalitas epistemik bahasa Inggris dan bahasa Arab terletak pada makna yang terkandung. Sedangkan perbedaannya, epistemik dalam bahasa Inggris ditandai dengan pemarkah can, may/might, dan will/would. Sementara itu, modalitas bahasa Arab menggunakan bentuk partikel qad dan sa; frasa yumkinu+an, ila<+an+taku<nu, qad+yaku<nu, sa+yaku<nu+li, dan ih{timalun+an+taku<na; juga kata kerja leksikal yumkinu dan yatamakkanu.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. (Sayyid Yusuf 1990:11) juga untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaannya. Bahasa juga digunakan seseorang untuk berkomunikasi antar sesamanya secara langsung maupun tidak langsung. Dalam bahasa, terdapat suatu sub-bab pembahasan yang disebut dengan modalitas.

Modalitas sendiri dipandang dan ditafsirkan secara berbeda oleh para ahli.

Menurut Perkins (1983:6) dan Ackrill (1963) dalam Alwi (1992:1) istilah modalitas pertama kali dikemukakan oleh Aristoteles, dengan menggunakan sudut pandang yang didasari oleh logika modal (modal logic), yaitu keperluan, kemungkinan, dan ketakungkinan dalam masalah modalitas. Ada beberapa jenis modalitas yang dikemukakan oleh para linguis. Di antaranya adalah modalitas epistemik.

Hasan Alwi dalam bukunya (1992, 89) menjelaskan bahwa istilah epistemik berasal dari kata episteme (Bahasa

Yunani) yang berarti pengetahuan. Istilah itu oleh Perkins (1983:10) diartikan sebagai kekurangan (lack of knowledge) dan oleh Coates (1983:18) sebagai kurang keyakinan (lack of confidence). Perkins menyimpulkan bahwa yang dipersalahkan dalam modalitas epistemik ialah sikap pembicara yang didasari oleh keyakinan atau kurang keyakinannya terhadap kebenaran proposisi. Dalam modalitas epistemik terdapat asumsi atau penilaian pembicara terhadap kemungkinan yang menggambarkan keyakinan atau kurang keyakinan pembicara terhadap kebenaran proposisi.

Palmer (1979:25) membagi modalitas epistemik ke dalam 3 sub kategori utama yakni Speculative, Deductive, dan Assumptions. Speculative yakni adanya kurang keyakinan mengenai suatu proposisi kebenaran (a possible conclusion). Deductive menyatakan sikap pembicara yang yakin terhadap suatu proposisi kebenaran yang didasarkan pada suatu bukti (the only possible conclusion). Assumption yakni penilaiannya didasarkan pada kebenaran umum atau kebiasaan (a reasonable conclusion). Palmer (1979:31) juga membagi pemarkah May ke dalam bentuk concessive. Pada klausa concessive ini, pembicara tidak meragukan sebuah proposisi, namun lebih menerimanya sebagai sebuah ketentuan.

Sementara itu, dikutip dalam Alwi (2002 : 93) untuk modalitas pengungkap kemungkinan dengan pemarkah can, menurut Coates (1983) mengemukakan bahwa can mengandung muasal kemampuan atau izin dan makna epistemik. Perbedaan antara “kemungkinan” dan “kemampuan” dapat diamati berdasarkan kadar keinherenan. Sedangkan kadang retriksi digunakan untuk membedakan “kemungkinan” dan “izin”. Kadar keinherenan yang menginsyaratkan can sebagai suatu

”kemampuan” ditandai oleh tiga hal yakni (a) subjek bernyawa dan berperan sebagai pelaku; (b) verba utama menggambarkan perbuatan atau kegiatan fisik; dan (c) kemungkinan perbuatan itu ditentukan oleh ciri inhrene subjek bahwa “kemampuan” ditandai dengan keinherenan yang tinggi dan “kemungkinan” oleh kadar keinherenan yang rendah.

Yang dimaksud dengan retriksi oleh Coates ialah seberapa jauh sumber deontik (deontic source), yang berupa kwenangan pribadi atau kewenangan resmi, berpengaruh dan memberikan dorongan terhadap subjek untuk berperan sebagai pelaku aktualisasi peristiwa. Atas dasar itu “izin” ditandai dengan kadar rektriksi yang tinggi dan “kemungkinan” oleh kadar rektriksi yang rendah.

Modalitas dinyatakan dalam berbagai cara. Dalam bahasa Inggris, modalitas dapat diekspresikan tidak hanya dengan kata kerja modal tetapi juga dengan modal adverbial, modal adjektiva, dan kata benda modal (kemungkinan, kemungkinan) bahasa Arab sebaliknya tidak memiliki kelas kata kerja modal yang berbeda dengan perbedaan yang jelas. Makna modal diwujudkan dengan berbagai cara struktur sintaksis partikel, frasa, dan kata kerja leksikal. Untuk memahami lebih dalam mengenai modalitas epistemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab, selanjutnya peneliti menginvestigasi data yang ditemukan dalam porta berita CNN Internasional dan CNN Arabic.

CNN atau Cable News Network adalah sebuah saluran berita kabel asal AS yang didirikan tahun 1980 oleh konglomerat media asal Amerika Serikat Ted Turner. CNN adalah saluran televisi pertama yang menyiarkan liputan berita 24 jam, dan saluran televisi berita pertama di Amerika Serikat. Dalam perkembangannya, CNN mempunyai banyak cabang di berbagai negara dan menyediakan saluran

Internasional dan saluran lokal. CNN Internasional adalah stasiun televisi berita Internasional terbesar kedua setelah pesaing globalnya BBC World News yang merupakan stasiun televisi berita internasional terbesar di dunia. Sedangkan CNN Arabic adalah stasiun televisi berita CNN Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis modalitas epistemik bahasa Indonesia dan bahasa Arab dalam portal berita CNN Internasional dan CNN Arabic pada rubrik kesehatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk modalitas epistemik yang terdapat pada portal berita CNN Internasional dan CNN Arabic, apa persamaan dan perbedaan modalitas epistemik bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam portal berita tersebut. Tujuan penelitian ini mengungkap bentuk modalitas epistemik yang terdapat pada portal berita CNN Internasional dan CNN Arabic dan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan modalitas bahasa Inggris dan bahasa Arab. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan hasil penelitian dalam bidang linguistik, dapat dilanjutkan dan diteruskan oleh peneliti lain dan juga bisa memberikan pengetahuan baru bagi pembelajar bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengkajian pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terperinci guna memperoleh suatu deskripsi yang eksplisit mengenai bentuk-bentuk modalitas bahasa Inggris dan bahasa Arab serta deskripsi persamaan dan perbedaannya melalui portal berita CNN International dan CNN Arab. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena data yang dihasilkan dari peneliti bukanlah angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau deskripsi sesuatu (Djajasudarma, 1993:15).

Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk modalitas bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sumber data dalam penelitian ini adalah portal berita CNN International dan CNN Arabic pada rubrik kesehatan yang berjumlah 3 berita pada bulan 29 November-05 Desember 2022. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan teknik simak dan catat.

Pada teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima tahap, yaitu (1) mengidentifikasi, yakni data yang sudah terkumpul diidentifikasi bentuk-bentuk modalitas epistemiknya ; (2) klasifikasi, yakni mengelompokkan bentuk-bentuk modalitas epistemik dari bahasa Inggris dan bahasa Arab; (3) kategorisasi, yakni membagi sub kategori modalitas epistemik bahasa Inggris dan bahasa Arab. Modalitas epistemik bahasa Inggris memiliki empat kategori yakni tinggi, sedang, dan kurang. Data tersebut dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: (a) speculative(b) deductive(c) assumptive (d) concessive. Pada teknik penyajian data, peneliti menyajikan hasil analisis pada setiap kelompok kemudian diidentifikasi persamaan dan perbedaan epistemik modalitas bahasa Inggris dan bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Berita 1

NO	DATA BERITA 1
1.	And those who do maintain friendships with other men say they tend to have lower levels of emotional intimacy than women report. ويقول الأشخاص الذين يحافظون على صداقات مع رجال آخرين إنهم يميلون إلى أن تكون لديهم مستويات أقل من الحميمة العاطفية مقارنة بالنساء.

	<p>Wa yaqu<lu al-asykha<s{u allaz ina yuh{a<fid{u<na ‘ala<s{oda<qa<tin ma‘a rija<lin a<khari<na innahum yami<lu<na ila< an taku<na ladaihim mustawiya<tun aqallu min al-h{ami>miyati al-‘a>t{hifiyati muqa<ranatan bi al-nisa’i</p>	<p>وتابعت أن "نقطة الانطلاق القوية جدًا للبدء هي الإصغاء وطرح أسئلة حقيقية". وأضافت: "كل الناس يفضلون الوثوق بأن هذا الوضع آمن وأن هناك شخصًا ما مهتم بهم بصدق".</p> <p>Wa ta<ba‘at anna "nuqt{ata al-int{ilaqi al-qawiyyati jiddan li al-bad’i hiya al-is{ga’u wa t{arh{u as’ilatin haqi<qiyatin. Wa ad{afat: "kullu al-na<si yufad{d{ilu<na al-wus uqa bi anna haz a al-wad{‘u a<minun wa anna huna<ka syahs{an ma< muhtammun bihim bi s{idqin</p>						
<p>2.</p>	<p>Such stereotypes that male bonding would be, or become, sexual in nature are inaccurate, but revealed some of what may be holding some men back from deep friendships, he added.</p> <p>وأضاف أن مثل هذه الصور النمطية غير دقيقة، لكنها كشفت عن ما قد يعيق بعض الرجال عن الغوص بصداقات عميقة.</p> <p>waad{afa anna mis{la haz ihi al-s{uwari al-numt{iyati gairu daqi<qatin, lakinnaha< kasyafat ‘an ma< qad ya‘i<qu ba‘d{u al-rija<li ‘an al-gaus{i bis{adaqa<tin ‘ami<qatin</p>	<p>Tabel 2. Data Berita 2</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="884 819 954 864">NO</th> <th data-bbox="954 819 1447 864">DATA BERITA 2</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="884 864 954 1256">1</td> <td data-bbox="954 864 1447 1256"> <p>and they weren’t able to start scanning again until the end of 2020.</p> <p>ولم يتمكنوا من استكمال فحوصات التصوير بالرنين المغناطيسي حتى نهاية عام ٢٠٢٠.</p> <p>Wa lam yatamakkanu< min istikma<li fah{us{a>ti al-tas{wi<ri bi al-rani>ni al-magna<t{i<si< h{atta niha<yati ‘a<min 2020</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="884 1256 954 1854">2</td> <td data-bbox="954 1256 1447 1854"> <p>The brains that had gone through the beginning of the pandemic had growth in the area that can help regulate fear and stress, called the amygdala, and in the hippocampus, the area of the brain that can controls access to memories.</p> <p>ووجدوا أن أدمغة الأطفال التي شهدت بداية الجائحة قد نمت في المنطقة التي يمكن أن تساعد في تنظيم الاستجابات السلوكية المرتبطة بالخوف والقلق، والتي تسمى اللوزة الدماغية، وفي منطقة الحصين، وهي منطقة الدماغ التي يمكنها التحكم في الوصول إلى الذكريات.</p> </td> </tr> </tbody> </table>	NO	DATA BERITA 2	1	<p>and they weren’t able to start scanning again until the end of 2020.</p> <p>ولم يتمكنوا من استكمال فحوصات التصوير بالرنين المغناطيسي حتى نهاية عام ٢٠٢٠.</p> <p>Wa lam yatamakkanu< min istikma<li fah{us{a>ti al-tas{wi<ri bi al-rani>ni al-magna<t{i<si< h{atta niha<yati ‘a<min 2020</p>	2	<p>The brains that had gone through the beginning of the pandemic had growth in the area that can help regulate fear and stress, called the amygdala, and in the hippocampus, the area of the brain that can controls access to memories.</p> <p>ووجدوا أن أدمغة الأطفال التي شهدت بداية الجائحة قد نمت في المنطقة التي يمكن أن تساعد في تنظيم الاستجابات السلوكية المرتبطة بالخوف والقلق، والتي تسمى اللوزة الدماغية، وفي منطقة الحصين، وهي منطقة الدماغ التي يمكنها التحكم في الوصول إلى الذكريات.</p>
NO	DATA BERITA 2							
1	<p>and they weren’t able to start scanning again until the end of 2020.</p> <p>ولم يتمكنوا من استكمال فحوصات التصوير بالرنين المغناطيسي حتى نهاية عام ٢٠٢٠.</p> <p>Wa lam yatamakkanu< min istikma<li fah{us{a>ti al-tas{wi<ri bi al-rani>ni al-magna<t{i<si< h{atta niha<yati ‘a<min 2020</p>							
2	<p>The brains that had gone through the beginning of the pandemic had growth in the area that can help regulate fear and stress, called the amygdala, and in the hippocampus, the area of the brain that can controls access to memories.</p> <p>ووجدوا أن أدمغة الأطفال التي شهدت بداية الجائحة قد نمت في المنطقة التي يمكن أن تساعد في تنظيم الاستجابات السلوكية المرتبطة بالخوف والقلق، والتي تسمى اللوزة الدماغية، وفي منطقة الحصين، وهي منطقة الدماغ التي يمكنها التحكم في الوصول إلى الذكريات.</p>							
<p>3.</p>	<p>Assumptions 27 years later might be different, but social pressures remain that make it difficult for men to express the vulnerability and intimacy needed for close friendships, Sileo said.</p> <p>وأوضح سيليو أنّ الفرضيات بعد ٢٧ عامًا قد تكون مختلفة، لكن الضغوط الاجتماعية ما زالت تلقي بثقلها على الرجال لجهة التعبير عن الضعف والحميمية اللازمين للصداقات الوثيقة.</p> <p>Wa aud{ah{a Sileo anna al-fard{iya<ti ba‘da 27 ‘a<man qad taku<nu mukhtalifatan, lakinna al-d{agu<t{a al-ijtima<‘iyata ma> za<lat tulqi< bi s aqliha> ‘ala< al-rija<li lajhata al-ta‘bi<ri ‘an al-d{u‘fi wa al-h{amimiyati al-la<zimi<na li al-s{ada<qa<ti</p>	<p>4.</p> <p>she said. "All people love when they can trust that this situation is safe and that someone is genuinely interested in them."</p>						

	<p>qarrara al-fari<qu annahu sayaku<nu min al-mus<ri li al-ihtima<mi dira<satu al-ta's<i<ra<ti allati< ah<das<aha< haz<a al-wad'u al-mujahhadu ala< numuwwi admigati al-at<fali. ma'a al-isti'a<nati bi amaliya<ti al-mash<i al-sa<biqati li al-ja'ihati ala ijra'i haz<ihi al-muqaranati.</p>	<p>وهناك احتمال أن تكون تغيرات الدماغ لدى المشاركين مجرد استجابة فورية لضغوطات ما، ومن تعود إلى طبيعتها بمرور الزمن</p> <p>Wa huna<ka ih<timalun an taku<nu tagyi<ra<tii al-dima<gi ladai al-musya<riki<na mujarradu istija<batin fauriyatin li d<ugu<t<a<tin ma<, wa sa ta'u<du ila< t<abi<atiha< bi mururi al-zamani</p>
<p>3</p>	<p>A child's brain changes naturally over time, but research has found that these physical changes can speed up when a person goes through significant adversity in childhood.</p> <p>ويتغير دماغ الطفل بشكل طبيعي مع مرور الزمن، ولكن وجدت الأبحاث أن هذه التغييرات الجسدية يمكن أن تتسارع عندما يمر الشخص بمرحلة الطفولة.</p> <p>wa yatagayyaru dima<gu al-t<ifli bi syaklin t<abi<'iyin ma'a muru<ri al-zamani, walakin wajadat al-abh<a<s<u anna al-tagyi<ra<ti al-jasadiyahata yumkinu an tatasa>ra'a 'indama< yamurru al-syaks<u bi mih<anin kabi<ratin fi< marh<alati al-t<ufu<lati.</p>	<p>6</p> <p>Gotlib hopes parents and guardians keep in mind that although lockdowns and school closures may be over, the mental health consequences may be lingering.</p> <p>ويأمل غوتليب أن يتذكر أهل الأطفال والأوصياء عليهم أنه رغم انتهاء عمليات الإغلاق وإعادة فتح المدارس، إلا أن عواقب الصحة النفسية المرتبطة بالجائحة قد تبقى لفترة أطول.</p> <p>Wa ya'mulu Gotlib an yataz<akkara ahlu al-at<fali wa al-aus<iya>'i 'alahim annahu ragma intiha<I 'amaliya>ti al-igla>qi wa i'a>dati fath<i al-mada<risi, illa< anna 'awa<qiba al-s<ihati al-nafsiyati al-murtabit<hati bi al-ja'ih<ati qad tabqa< li fatratin at<wali</p>
<p>4</p>	<p>What isn't clear, he said, is whether the brain changes will have an impact later in life.</p> <p>ولا يزال من غير الواضح معرفة ما إذا كانت تغييرات الدماغ هذه سيكون لها تأثير في وقت لاحق من الحياة.</p> <p>Wa la< yaza>lu min gairi al-wa<d<ih< ma'rifatu ma< iz<a ka<nat tagyi<ro<tu al-dima>gi haz<ihi sayaku>nu laha< ta's<i<run fi< waqtin la<hiqin min al-h<aya<ti.</p>	<p>7</p> <p>"Be sure that your adolescent or your teen is getting any help that he or she, that they, might need if they're experiencing symptoms of depression, anxiety or being withdrawn."</p> <p>وأضاف غوتليب: "تأكد من أن ابنك المراهق يحصل على أي مساعدة قد يحتاجها إذا كان يعاني من أعراض الاكتئاب والقلق".</p> <p>Wa ad<a<fa Gotlib: "Taakkad min anna ibnaka al-mura<hiqa yah<s<ulu 'ala< ayyi musa<'adatin qad yah<ta<juha< iz<a ka>na yu'a>ni< min a'ra<d<I al-ikti'a>bi wa al-qalaqi</p>
<p>5</p>	<p>There is a chance that their brain changes could have just been an immediate response to a stressor that will normalize over time</p>	

Tabel 3. Data Berita 3

NO	DATA BERITA 3
1	<p>Also known as Group A Streptococcus (GAS), Strep A can cause a range of symptoms varying from minor to severe but is not fatal for most people who become infected.</p> <p>وقد تسفر Strep A عن مجموعة من الأعراض تتراوح بين البسيطة والشديدة، لكنها ليست قاتلة في معظم الحالات.</p> <p>Wa ad{a<fa Gotlib: "Taakkad min anna ibnaka al-mura<hiqa yah{s{ulu 'ala< ayyi musa<'adatin qad yah{ta<juha< iz{a ka>na yu'a>ni< min a'ra<d{I al-ikti'a>bi wa al-qalaqi+A39:B45</p>
2	<p>However, they can still spread it to others through coughs, sneezes and close contact.</p> <p>ورغم ذلك، يمكنهم نقلها للآخرين من خلال السعال، والعطس، والاتصال الوثيق.</p> <p>Wa ragma z alika, yumkinuhum naqluha< li al-a<khari<na min khila<li al-su'a<li, wa al-'at{osi, wa al-ittis{oli al-was i<q</p>
3	<p>Usually treatable with antibiotic</p> <p>يمكن علاجها بالمضادات الحيوية</p> <p>yumkinu 'ila<juha< bi al-mud{z<da<ti al-h{ayawiyati</p>

Modalitas Epistemis dalam Bahasa Inggris

a. Spekulasi (*Speculative*)

Data 2.8

"Be sure that your adolescent or your teen is getting any help that he or she, that they **might** need if they're experiencing symptoms of depression, anxiety or being withdrawn."

Pemarkah *might* merupakan penanda lampau dari pemarkah *may*. Data berita di

atas merupakan sebuah spekulasi yang bersumber dari observasi. Observasi ini muncul dari klausa sebelum dan setelahnya atau prediksi kalimat yang menyatakan para remaja membutuhkan bantuan jika mereka mengalami gejala-gejala depresi, kecemasan atau menarik diri.

b. Asumsi (*Assumptions*)

Data 2.1

"...the team decided it **would be** interesting to study the effects that this stressful event was having on kids' developing brains. The pre-pandemic scans **would** help them make this comparison"

Pemarkah *would* merupakan penanda lampau dari pemarkah *will* Menurut Palmer (1979:30) dikatakan sebagai asumsi pemarkah *will/would* disebabkan oleh adanya keadaan yang sama, pola yang berulang, dan keadaan yang berulang yang umumnya terjadi dalam kehidupan individu.

"In the case of the Assumptive 'because of his expereince with similar situation, regular patterns, or repeated circumstances common in human life" Palmer (1979:30).

Data berita di atas, meunjukkan adanya pola yang berulang dari suatu kasus, yang mana ditemukan bahwa otak pada anak remaja lebih cepat menua selama pandemi di banding sebelum pandemi. Olehnya itu, pemarkah *would* hadir untuk mengasumsikan bahwa kasus ini akan menarik untuk diteliti.

Data 2.5

"What isn't clear, he said, is whether the brain changes **will** have an impact later in life"

Data 2.6.

"There is a chance that their brain changes could have just been an immediate response to a stressor that **will** normalize over time"

Menurut Alwi (2002:106) “akan” merupakan verba pewatas yang menyatakan “keteramalan”. Kalimat yang mengandung “akan” memperlihatkan ciri makna “Saya (pembicara) menuga bahwa [...]”.

Dengan demikian dua data berita di atas menunjukkan sikap pembicara yang menduga terjadinya suatu proposisi kebenaran melalui prediksi kalimat setelah pengungkap modalitas *will*.

c. Concessive

Data 1.2

“Such stereotypes that male bonding would be, or become, sexual in nature are inaccurate, but revealed some of what **may be** holding some men back from deep friendships, he added.”

Data 1.3

“Assumptions 27 years later **might** be different, but social pressures remain that make it difficult for men to express the vulnerability and intimacy needed for close friendships, Sileo said.”

Data 2.7

“Gotlib hopes parents and guardians keep in mind that although lockdowns and school closures **may be** over, the mental health consequences **may be** lingering.”

May berfungsi sebagai modalitas dalam kalimat yang bersifat *concessive* yakni sebuah klausa atau kalimat yang menyatakan suatu ide atau ekspresi yang memiliki arti lain dengan klausa atau kalimat sebelumnya atau yang mendahuluinya. Dalam pernyataan di atas, pemarkah *although* dan *but* merupakan penanda dari klausa *concessive*.

d. Kemungkinan

Data 1.4

“And the drive to toughen up and never show vulnerability that restricts men from friendships **can** lead them to loneliness, violence and anger, Way said.”

Data 1.6

” she said. “All people love when they **can** trust that this situation is safe and that someone is genuinely interested in them.”

Data 2.3

“A child’s brain changes naturally over time, but research has found that these physical changes **can** speed up when a person goes through significant adversity in childhood.”

Menurut Coates dalam Alwi (2002:93) “kemungkinan” ditandai dengan keinherenan yang rendah. Selain itu, “kemungkinan” juga ditandai oleh aspek statif yang menggambarkan keadaan. Pada dua data berita di atas, *can* memenuhi syarat sebagai modalitas epistemik emungkinan” sebab hanya menjelaskan keadaan pada prediksi kalimatnya.

Modalitas Epistemik Bahasa Arab

Modalitas dalam bahasa Arab telah dibahas oleh beberapa linguist Arab kontemporer dan mempunyai perbedaan istilah dalam penyebutannya. Di antaranya: *jihatun, wajhun, mauqifun, mauqifiyyatun, tariqa<tun* dan lain sebagainya. Dalam modalitas bahasa Arab, makna modal diwujudkan dengan berbagai cara struktur sintaksis partikel, frasa, dan kata kerja leksikal. Berikut adalah bentuk-bentuk modalitas epistemik yang terdapat dalam CNN Arabic:

1. Partikel

Tabel 4. Modalitas Epistemik BA (Partikel)

Data	Partikel	Jenis	
1.2	قد يعيق ...	Qad	Kepastian
2.5	قد تبقى ...	Qad	Kepastian
2.5	ستعود ...	Sa	Keteramalan
2.7	قد يحتاجها ...	Qad	Kepastian
3.1	قد تسفر ...	Qad	Kepastian

Dalam kalimat pada data di atas menunjukkan adanya partikel “قد” yang

menunjukkan makna modalitas. Partikel modal “قد” selalu diikuti kata kerja yang

bukan kata kerja lampau, contohnya adalah “قد+يعيق...”. “قد” (*qad*) biasanya

menyampaikan rasa epistemik ketidakpastian. itu meragukan kemungkinan adanya keadaan atau terjadinya peristiwa tersebut, yang dalam bahasa Inggris biasa diartikan dengan *may be/ might be*. Namun jika partikel “قد”

(*qad*) disambung dengan kata kerja lampau, maka akan memiliki fungsi dan makna yang berbeda, yaitu makna penekanan atau penegasan dan bukan bermakna sebagai modalitas.

Dalam data tersebut, ditemukannya partikel “س” (*sa*) pada data 2.5 yang menunjukkan makna modalitas yang sepadan dengan partikel “will” dalam bahasa Inggris. “س” (*sa*) mempunyai

makna “akan”. Penggunaannya selalu erat dihubungkan atau digandengkan dengan kata kerja kini dan bukan lampau. Pengungkapan makna “akan” dalam bahasa Arab mempunyai 2 jenis partikel, yaitu partikel “س” (*sa*) dan partikel “سوف”

(*saufa*). Perbedaan keduanya adalah pada fungsi dan makna. Partikel “س” (*sa*)

bermakna akan dalam jangka waktu dekat, sedangkan partikel “سوف” bermakna akan

dalam jangka waktu yang jauh. Selain partikel “قد” (*qad*) dan “س” (*sa*), masih

terdapat partikel lain yang mempunyai makna modalitas epistemik, contohnya adalah partikel “ربما” (*rubbama*) yang

menyatakan kemungkinan, “لا بد” (*la budda*) yang menyatakan keharusan dan lain sebagainya. Namun dalam sumber data penelitian ini, peneliti hanya menemukan partikel “قد” (*qad*) dan “س”.

2. Frasa

Tabel 5. Modalitas Epistemik BA (Frasa)

Data		Frasa		Jenis
1.1	إلى أن تكون لديهم مستويات	إلى+أن+تكون	ila+an+takuna	Keteramalan
1.3	قد تكون عطفة	قد+تكون	qad+takunu	Kepastian
2.2	يمكن أن تساعد	يمكن+أن	yumkinu+an	Kemungkinan
2.3	يمكن أن تتسارع	يمكن+أن	yumkinu+an	Kemungkinan
2.4	سيكون لها تأثير	س+يكون+ل	sa+yakunu+li	Keteramalan
2.5	وهناك احتمال أن تكون تغيرات	احتمال+أن+تكون	ihfimalun+an+takuna	Keteramalan

Bentuk “احتمال” (*ihfimalun*) dalam kalimat

ini atau bentuk lainnya seperti “يحتمل”

(*yuhtamalu*) dan “محتمل” (*muhtamalu*)

berasal dari akar kata trilateral (*h-m-l*) yang bersifat polisemik, dan salah satu maknanya adalah kemungkinan epistemik atau kemungkinan. Dalam kamus "lisanu Arab", misalnya, tidak menyebutkan arti (*h-m-l*) ini, yang biasa terjadi di MSA. bentuk (*h-m-l*) selalu digunakan secara epistemis. Kata ini biasanya tidak berdiri sendiri, namun berdiri dengan partikel atau kata lain. Seperti data di atas “احتمال+أن+تكون” (*ihfimalun+an+taku>na*).

Menjadi bentuk frasa. Sedang dalam data lain terdapat frasa yang terdiri dari kata *yumkinu+an*, *ila<+an+taku<nu*, *qad+yaku<nu*, dan *sa+yaku<nu+li*

3. Kata kerja leksikal

Tabel 6. Modalitas Epistemik BA (Kata Kerja)

Data	Kata Kerja Leksikal		Jenis	
2.1	ولم يتمكنوا من استكمال	يتمكن	yatamakkanu	Kemungkinan
2.3	يمكنها التحكم	يمكن	yumkinu	Kemungkinan
3.3	يمكن علاجها	يمكن	yumkinu	Kemungkinan

Bentuk “يتمكن” (*yumkinu*) dan “يتمكن”

(*yatamakkanu*) dalam kalimat di atas atau pada bentuk “أمكن” (*amkana*) dan “ممکن”

(*mumkin*) berhubungan dengan akar

trilateral “م-ك-ن” (*m-k-n*). El-Hassan (1990) menjelaskan bahwa tak satu pun dari kamus tua bahasa Arab yang paling terkenal, contohnya “lisanul Arab”, yang seolah memberi akar kata “م-ك-ن” (*m-k-n*), makna epistemis yang eksplisit. Meskipun demikian, penggunaan turunan dari akar kata “م-ك-ن” (*m-k-n*) untuk mengungkapkan modalitas epistemik dari jenis yang disebutkan di atas memang umum di MSA (*Modern Standard Arabic*), terutama dalam bahasa Arab jurnalistik. Kata kerja leksikal ini memiliki makna keteramaalan.

Persamaan dan Perbedaan Modalitas Epistemik Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

1. Perbedaan

Pada modalitas bahasa Inggris. Pemarkah *can* bisa bermakna, “izin”, “kemampuan”, “kemungkinan”. Pada modalitas epistemik, pemarkah *can* mengandung arti “kemungkinan”. Sementara itu, dalam bahasa Arab tidak ada pemarkah khusus seperti halnya dalam bahasa Inggris. Modalitas epistemik bahasa Arab ditandai dengan partikel, frasa, dan kata kerja leksikal.

Banyaknya bentuk modalitas dalam bahasa Arab disebabkan oleh fakta bahwa bahasa Arab tidak seperti bahasa Inggris, bahasa Arab tidak memiliki modalitas gramatikal. Oleh karena itu berbagai item leksikal digunakan untuk mengungkapkan arti dari satu kata bantu bahasa Inggris (*English auxiliary*). Akan tetapi tidak boleh diasumsikan bahwa setiap parafrase adalah sinonim yang tepat, terlepas dari fakta bahwa parafrase tersebut adalah terjemahan yang masuk akal dari arti kalimat bahasa Inggris.

2. Persamaan

Terdapat kesamaan yang luar biasa antara struktur gramatikal bahasa Inggris dan

kesetaraan ekspresi Arab. Semua terjemahan bahasa Arab mengandung konstituen modal epistemik diikuti oleh proposisi, sejajar dengan konstituen bahasa Inggris yang sesuai. Dengan kata lain, persamaan di antara keduanya adalah pada makna yang terkandung.

CONCLUSION

Modalitas epistemik dalam bahasa Inggris yang ditemukan dalam dua portal berita yakni speculation, assumption, dan concessive (Palmer:1979). Kemudian, menurut Alwi (2002) modalitas epistemik yang ditemukan berjumlah satu yakni “kemungkinan”. Sedangkan modalitas epistemik dalam portal berita CNN Arabic terdiri dari kemungkinan, keteramaalan, dan kepastian.

Persamaan modalitas epistemik bahasa Inggris dan bahasa Arab terletak pada makna yang terkandung. Sedangkan perbedaannya, epistemik dalam bahasa Inggris ditandai dengan pemarkah *can*, *may/might*, dan *will/would*. Sementara itu, modalitas bahasa Arab menggunakan bentuk partikel *qad* dan *sa*; frasa *yumkinu+an*, *ila<+an+taku<nu*, *qad+yaku<nu*, *sa+yaku<nu+li*, dan *ih{timalun+an+taku<na*; juga kata kerja leksikal *yumkinu* dan *yatamakkanu*.

Sebagai penutup penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terbatas. Penelitian tentang analisis kontrastif modalitas epistemik bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam portal berita CNN International dan CNN Arabic ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini hanya menganalisis modalitas epistemik. Masih terdapat identifikasi masalah yang belum ditemukan jawabannya. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan pada penelitian di bidang Bahasa lainnya serta dapat melengkapi

identifikasi masalah yang belum ditemukan jawabannya.

REFERENSI

Al-Jarimi, Ali. (1119). *al-Nahwu al-Wadhih*. Kairo: Darul Ma'arif

Ali, Faaza Qanber. (2013) "Epistemic and Deontic Modalities in English and Arabic: a Contrastive Study" *Majalatu Kulliyati al-tarbiyyati al-asa<siyah*. Vol 19 No. 79 Hal. 927-938

Alwi, Hasan. (1992). *Modalitas Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanidius

Arifianto, Muhammad Luqman. "Modalitas Dalam Bahasa Arab: Pengungkapan Dan Fungsinya Pada Tajuk Rencana Surat Kabar *Al-Ahram*". *Jurnal UNM Vol V*, (2019)

Coates, J. (1983). *The Semantics of Modal Auxiliaries*. London: Croom Helm.

El-Dahdah, Antoine. (1994). *A Dictionary of Universal Arabic Grammar Arabic-English*. Lebanon: Librairie de Liban

El-Hassan, Shahir. (1990). "Modality in English and Standard Arabic: Paraphrase and Equivalence" *J.King Saud Univ*, Vol. 2 Art. 2 Hal. 149-166

Eryon. (2011). *Satu Tinjauan Diskripsi tentang Modalitas Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia*. Vol.2 No. 2. Page 43-56

Lyons, John. (1977). *Semantics I & 2*. Cambridge: Cambridge University Press.

Lyons, John (1995). *Linguistic Semantics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.

Moliono, A, dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ke-empat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Nugraha, Chaeru, dkk. (2013). "Arabic and Indonesian Modality: A Contrastive Analysis". *Jistecs Vol.1 No.2 Hal. 20-27*

Palmer F.R. (1979). *Modality and English Modal*. London: Longman

Perkins, Michael R. (1983). *Modal Expression in English*. Norwood: Ablex Publishing Corporation.

Quirk, Randolph, Sydney Greenbaum, Geoffrey Leech, and Jan Svetic. (1985). *Comprehensive English Grammar of the English Language*. London: Longman.